

# Pruning & Penyusunan Pelepah

Kontributor: Hendra Sugianto, Christopher Donough & Patricio Grassini

N

MP112

## A. PRUNING

Pruning atau pemangkasan adalah proses pemotongan pelepah-pelepah yang sudah tidak produktif dan atau pelepah kering pada tanaman kelapa sawit. Pemotongan pelepah ini harus dilakukan serapat mungkin ke batang sawit, dengan tidak menyisakan pangkal pelepah yang bisa menyebabkan tersangkutnya brondolan.

Setidaknya ada 2 tujuan utama dari pruning, yaitu:

1. Mempertahankan jumlah pelepah yang optimal agar tanaman bisa berproduksi maksimal.
  - a. Tanaman muda (<8 tahun) harus mempertahankan jumlah pelepah 48-56 pelepah (songgoh 3) atau 6-7 pelepah per spiral.
  - b. Tanaman tua ( $\geq 8$  tahun) jumlah pelepah yang harus dipertahankan adalah 32-48 (songgoh 2).
2. Memberikan akses agar panen bisa dilakukan dengan lebih efisien.
  - a. Agar penglihatan pemanen tidak terhalang oleh pelepah-pelepah yang berlebihan dalam identifikasi tandan masak.
  - b. Agar brondolan tidak tersangkut di pelepah-pelepah.



Foto 01. Penyusunan Pelepah Hasil Pruningan

Pruning bisa dilakukan bersamaan dengan panen, yang dikenal dengan istilah *progressive pruning*, atau dilakukan dengan tempo waktu tertentu misalnya 6 bulan atau setahun sekali. Pruning dengan tempo waktu tertentu lebih umum dilakukan setahun sekali.

## B. PENYUSUNAN PELEPAH HASIL PRUNING

Pelepah hasil pruningan seharusnya diperlakukan sebagai sumber bahan organik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Oleh karena itu, pelepah hasil pruningan ini harus disusun sedemikian rupa, agar dapat memberikan hasil yang maksimal bagi tanaman kelapa sawit.

1. Pelepah-pelepah ini disusun membentuk huruf "U" atau "C", sehingga hampir seluruh permukaan lahan dapat ditutupi dengan menyisakan pasar pikul dan piringan.
  - Lebar pasar pikul yang umum dipergunakan adalah 1,50 m demikian juga dengan jari-jari piringan, namun apabila tanaman sudah sangat tinggi maka lebar piringan yang tidak disusun dengan pelepah bisa lebih lebar agar proses panen bisa lebih mudah.
2. Bagian pangkal pelepah harus diletakan ke gawangan mati yaitu bagian ujung pelepah diarahkan ke pasar pikul.



Foto 02. (Kiri) Kondisi tanah terbuka (akar kering dan mati), (kanan) Kondisi akar dibawah rumpukan pelepah, segar, dan aktif.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan melakukan penyusunan pelepah huruf "U" atau "C" ini antara lain:

### 1. Konservasi tanah dan air, dengan pemerataan penyusunan pelepah ini maka permukaan tanah yang tertutupi akan semakin banyak.

Sehingga benturan butiran air hujan yang sampai ke permukaan yang dapat menghancurkan agregat tanah menjadi berkurang pula.

- Volume air yang akan masuk ke dalam tanah akan meningkat, itu berarti aliran permukaan akan menurun sehingga pengikisan tanah lapisan atas juga menurun.
- *Ilustrasi (foto 02), coba perhatikan tanah yang tidak tertutupi, tanah menjadi rusak dan akar terlihat (kering dan mati), sementara tanah yang dibawah permukaan rumpukan pelepah terlihat lebih basah dan akar-akar sangat segar (hidup).*
  - *Tentu dengan jumlah akar sehat yang makin banyak, maka penyerapan unsur hara (pupuk) akan lebih baik.*

### 2. Membantu menekan pertumbuhan gulma, itu berarti menghemat biaya pengendalian gulma juga.

Berdasarkan informasi dari data yang diberikan, diketahui bahwa kebanyakan petani menyusun pelepah hasil pruning seperti huruf "I" lurus di gawangan mati. Tentu pola penyusunan ini tidak memanfaatkan bahan organik dari pelepah secara maksimal.

Petani peserta penelitian lapangan (BMP) wajib menyusun pelepah hasil pruning dengan pola huruf "U" atau "C" ini, agar manfaat bahan organik dari pelepah ini dapat membantu meningkatkan produksi.